

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahas Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Dalam pemakaian bahasa Indonesia Metode berarti “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik agar mencapai (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Sedangkan kata penelitian secara *lughawi* yaitu suatu pemeriksaan atau penyelidikan yang dilakukan secara teliti, sedangkan secara istilah merupakan “bentuk kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis dan pengujian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam upaya memecahkan satu persoalan atau menguji suatu hipotesis dalam rangka mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>1</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan agar memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah manusia dan sosial, bukan memaparkan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti memberikan pandangan terhadap bagaimana subjek mendapatkan makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi terhadap perilaku mereka.<sup>2</sup> Menurut Filck (2002) penelitian kualitatif merupakan keterkaitan spesifik terhadap studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari kemajmukan atau keberagaman dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampak secara apa adanya. Dengan melalui pendekatan ini maka akan terungkap tentang gambaran aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan agar memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang maupun

---

<sup>1</sup>Nashruddin Baidan and Erwati Aziz, *Metodologi Penelitian Tafsir* (Surakarta: <http://www.researchgate.net/publication/341591626>, 2016), 16–17.

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 85.

menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif (berdasarkan mutu) bukan menggunakan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif sifatnya *deskriptif analitik*, yang mana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, bukan dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (bukan ditransformasikan kedalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>4</sup>

Dalam hal ini fenomena sosial yang dikaji adalah tradisi pembacaan QS. Yûnus ayat 81-82 di Pondok Pesantren Darul falah Jekulo kudus. Terkait dengan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yang bersumber dari obesrvasi, wawancara, pengamatan, dokumentasi. Selain itu untuk mendukung penelitian ini akan menggunakan metode *living Qur'an*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan coba menemukan makna *living Qur'an* dari penelitian tersebut, serta mengamati pengalaman pribadi dari fenomena objek yang akan diteliti, dan juga melakukan wawancara secara langsung terkait objek yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data, mengumpulkan data serta sumber dari literatur terkait dengan masalah atau topik yang sedang dibahas dan mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan masalah.

## B. *Setting Penelitian*

*Setting* atau tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, dimana para santri berasal dari berbagai

---

<sup>3</sup> Gunawan, 81–82.

<sup>4</sup> Gunawan, 87.

daerah diantaranya: Kudus, Purwodadi, Demak, Pati, bahkan ada yang dari luar Jawa diantaranya Sumatra. Dan mereka (para santri) masih melestarikan budaya yang ada di Pondok Pesantren berupa dalail Qur'an, dalail khoiroh, puasa *nyireh* dan masih banyak lagi. Dalam tradisi yang telah disebutkan dimasukan nilai-nilai Islam berupa puasa dalam bentuk tirakat supaya melatih para santri agar kelak dapat menjadi manusia yang bermanfaat di kampung halamannya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah para santri yang masih tinggal di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus maupun para alumni yang terlibat dalam tradisi tersebut.

Subjek penelitian ini nantinya akan digunakan untuk menggali informasi agar menghasilkan data maupun informasi yang konkrit dan juga valid. Penelitian ini butuh kriteria yang khusus agar memperoleh sampel nantinya supaya dapat memecahkan masalah peneliti dan dapat mencapai tujuan dari prosedur penelitian. Metode untuk memilih orang yang diwawancarai merupakan sampel. Pemilihan subjek penelitian disandarkan pada orang yang mengerti dan mempunyai informasi yang di rasa dibutuhkan bagi peneliti. Subjek penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lengkapterkait tentang pembacaan QS. Yûnus ayat 81-82 di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang bersifat vital bagi penelitian ini guna mengungkap isu-isu terkini, maka dari itu, data ini diharapkan mampu menjawab topik atau tema yang diangkat atau permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Diperlukan dua sumber data guna mengarahkan data terkait dengan penelitian ini, antara lain:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diberikan oleh orang yang mengerti secara mendalam dan jelas terkait masalah yang diteliti. Sumber data primer juga bisa berarti data yang dapat diperoleh secara langsung oleh pengumpul

data.<sup>5</sup> Dalam proses penggalian data dalam penelitian ini dibutuhkan observasi dan wawancara terhadap responden (pihak yang terlibat dalam tradisi pembacaan QS. Yûnus ayat 81-82 baik santri maupun alumni yang merupakan individu dalam kasus ini di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus).

## 2. Sumber Data Sekunder

Dinamakan data sekunder dikarenakan data tersebut bersumber dari instansi atau lembaga atau bisa bersumber dari dokumen dan juga sumber data yang merupakan bahan banding dalam menentukan alat penelitian, dilain sisi data sekunder juga menampilkan informasi yang berbentuk dokumen, dan pada sumber data dalam penelitian ini.<sup>6</sup> Dan juga data sekunder bisa berarti sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup>

Penelitian ini memerlukan berbagai data diantaranya data sekunder yang mana berfungsi sebagai tambahan informasi terkait tentang permasalahan yang telah dirumuskan. Maka dari itu buku maupun jurnal yang terkait dengan topik maupun permasalahan yang dirumuskan serasa diperlukan adanya sebagai bahan tambahan informasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi peneliti yang digunakan guna menggali data terkait informasi penelitian yang dilakukan, mengingat memperoleh data dalam penelitian ini sangat urgen dilakukan oleh seorang peneliti, tanpa strategi yang dilakukan oleh seorang peneliti maka nantinya dikhawatirkan tidak bisa mencapai yang dituju. Maka supaya memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, diperlukan untuk menggunakan strategi atau teknik

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

<sup>6</sup>Muhammad Syihabuddin Noor, "Peran Kajian Kitab *Qiro'ati* Dalam Menumbuhkan Rasa Kecintaan Membaca *Al-Qur'an* Pada Lansia (Studi Living *Qur'an* Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)," IAIN Kudus, 2022, 40.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 137.

pengumpulan data yang tepat maupun cermat. Adapun penggunaan strategi maupun teknik pengumpulan data dalam penelitian disini yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan pertama mengingat hal ini menjadi bagian yang mendasar dalam mengumpulkan data, karena tanpa observasi teknik-teknik yang selanjutnya tidak bisa dilakukan.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan juga ingatan, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi digunakan apabila penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.<sup>8</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus melibatkan perilaku manusia yang mana metode observasi ini digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui fenomena perilaku manusia agar mendapatkan informasi sesuai masalah yang telah dirumuskan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang mana pertanyaan itu diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara ini dijadikan penunjang terhadap teknik yang lain yang mana teknik ini bisa menjadi tambahan guna memperoleh atau mengumpulkan data.<sup>9</sup>

Prosedur wawancara diawali dengan percakapan yang bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang serasi diantara peneliti dan subjek, dimulai dengan berbicara mengenai persoalan yang diharapkan mampu memberitahu tujuan penelitian yang dilakukan serta

---

<sup>8</sup>Sugiyono, 145.

<sup>9</sup>Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 120.

meyakinkan subjek bahwa informasi yang diperoleh dapat membantu dalam penelitian ini.

Adapun wawancara yang dilakukan bersifat semiterstruktur yang mana tujuannya mampu memecahkan masalah yang sifatnya lebih terbuka yang mana pihak yang diajak wawancara supaya menyalurkan pendapatnya dengan idenya, dalam melakukan wawancara dengan model ini, peneliti diharapkan cermat maupun hati-hati dalam mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, narasumber yang akan ditemui merupakan para santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Peneliti akan menanyakan perihal suatu yang terkait dengan sebuah tradisi yang dilakukan di Pondok tersebut berupa sejarah, kenapa mereka melakukannya, dan apa makna sebuah tradisi tersebut bagi mereka, yang pada intinya peneliti akan menggali informasi terkait masalah yang telah dirumuskan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian guna memberikan bukti kepada pihak tertentu, agar informasi maupun data yang di dapatkan atau diperoleh dapat diuji validitasnya. Biasanya dokumentasi berupa foto maupun lampiran-lampiran terkait informasi yang telah didapatkan, karena foto mampu memberikan gambaran umum tentang setting yang dapat memberikan informasi faktual dan juga dapat digunakan bersama informasi lainnya.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini penulis akan mendokumentasi kegiatan yang berkesinambungan dengan Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus, yang mana metode ini dilakukan guna melengkapi data yang didapat dari metode wawancara yang berupa catatan kegiatan, maupun foto.

---

<sup>10</sup>Noor, "Peran Kajian Kitab *Qiro'ati* Dalam Menumbuhkan Rasa Kecintaan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia (Studi Living Qur'an Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)," 41.

<sup>11</sup>Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

## F. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan atas dasar beberapa kriteria, hal ini dilakukan sesuai subjek yang akan dipertimbangkan mengenai persepsi para santri maupun alumni Pondok Pesantren Darul Falah terhadap tradisi pembacaan QS. Yûnus ayat 81-82. Pemeriksaan data yang terkumpul akan melalui proses validitas sehingga tidak ditemukan informasi yang salah maupun kurang tepat dalam konteks. Untuk itu peneliti akan melakukan uji kredibilitas data, agar bisa menentukan kebenaran data. Dengan dilakukannya uji kepatuhan, keakuratan, validitas, maupun keaslian data yang dikumpulkan dan juga dianalisis sejak awal akan menentukan keaslian dan keakuratan hasil penelitian yang dilakukan dan terbukti menghasilkan hasil yang relevan secara kontekstual dan juga akurat.<sup>12</sup> Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument (sarana penelitian) itu sendiri. Keikutsertaan dalam peneliti berpengaruh dalam menentukan pengumpulan data. Hal tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu yang relative singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini berarti peneliti memiliki hubungan dengan narasumber yang akrab, dan semakin terbuka sehingga narasumber memberikan informasi sepenuhnya dan tidak ada yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti diharuskan tinggal dilapangan hingga proses dalam mengumpulkan data tercapai. Jika hal ini dilaksanakan maka akan membatasi beberapa hal, diantaranya:<sup>13</sup>

- a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b) Membatasi kekeliruan peneliti

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 271.

<sup>13</sup>Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 74.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan agar memastikan apakah data yang telah didapat selama ini sudah benar atau salah di dalam tradisi pembacaan QS. Yûnus ayat 81-82 di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Peneliti akan berusaha melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam lagi jika terdapat data yang didapatkan tidak benar ketika nantinya akan dicek pada sumber data asli atau sumber data lain yang tidak benar hingga mendapatkan data yang dipastikan kebenarannya.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti seorang peneliti mencari sumber data dengan konsisten sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan. Dengan melakukan pengamatan yang cermat dan juga kontinuitas merupakan cara agar meningkatkan ketekunan terhadap tradisi pembacaan QS. Yûnus ayat 81-82 yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus. Supaya bisa menambah bekal ketekunan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca referensi, jurnal-jurnal, serta sumber data yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Kemanfaatan dalam membaca berbagai literatur yang terkait dengan topik yang dibicarakan dapat menambah ketajaman dan keluasan wawasan peneliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan, apakah data tersebut sudah benar atau salah dan bisa dipercaya atau tidak.

## 3. Trigulasi

Trigulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data yang diperoleh dari luar digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lainnya. Teknik trigulasi digunakan paling banyak ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>14</sup> Teknik trigulasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang dibicarakan.

---

<sup>14</sup> Kusumastuti and Khoiron, 76.

Terdapat tiga trigulasi yang digunakan dalam pengecekan data dari berbagai sumber diantaranya:<sup>15</sup>

a) Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber digunakan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber yaitu santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

b) Trigulasi Teknik

Data yang diperoleh diuji dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama akan tetapi menggunakan sitem yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dicek kembali dengan observasi maupun dokumentasi. Jika terdapat paradoks tiga teknik tersebut, maka peneliti melakukan diskusi terkait dengan data yang diperoleh guna memastikan data manakah yang dirasa benar, atau mungkin semua benar, dikarenakan sudut pandang yang berbeda.

c) Trigulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dilakukannya wawancara, observasi, maupun dokumentasi, di waktu dan situasi yang berbeda dalam rangka pengujian kredibilitas data. Jika terdapat data yang dihasilkan berbeda dalam hasil uji maka peneliti harus melaksanakan uji kredibilitas secara berulang-ulang hingga menemukan data yang pasti.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Teknik ini digunakan dengan maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, agar membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi yang melibatkan teman sejawat mampu memberikan kesempatan yang baik untuk menduga dan

---

<sup>15</sup>Aza Nur Laila, "Makna Pembacaan Surah Al-Insyirah Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Kajian Living Qur'an)," IAIN Kudus, 2022, 42.

menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat memiliki makna pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang mempunyai pengetahuan umum yang samaterkait dengan apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti bisa melihat persepsi, pandangan maupun analisis yang sedang dilakukan.<sup>16</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, analisis data merupakan usaha seorang peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut supaya dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Dalam proses analisis data penelitian kualitatif Miles dan Huberman mengkalsifikasikan menjadi tiga bagian diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>17</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan penulisan di lapangan. Jadi reduksi data diartikan lebih memfokuskan, penyederhanaan, dan memindah data mentah kedalam bentuk yang mudah dikelola. Intinya reduksi adalah membuat ringkas, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Dengan demikian sebenarnya tujuan dari reduksi data agar menyederhanakan data yang telah diperoleh selama penggalan data dilapangan. Maka peneliti perlu menyederhanakan data dan menyingkirkan data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian ini tidak hanya menyederhanakan data,

---

<sup>16</sup> Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 77–78.

<sup>17</sup> Kusumastuti and Khoiron, 126.

akan tetapi memastikan supaya data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam penelitian.<sup>18</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai jenis kerangka, grafiks, bagan dan jaringan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Penyajian data dilakukan guna melihat gambaran keseluruhan atau bagoian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan dengan tanda di setiap subpokok permasalahan.<sup>19</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan/Verivikasi

Kesimpulan atau verivikasi merupakan tahapan yang terakhir dalam proses analisis data, yang mana pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan agar makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, maupun perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa diambil dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

<sup>19</sup>Siyoto and Sodik, 123.

<sup>20</sup>Siyoto and Sodik, 124.